

**MINAT GENERASI MUDA TERHADAP TARI INDANG TUO
DI JORONG BALAI BELO NAGARI KOTO KACIAK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



Oleh :

**DESMAWATI
NIM. 94070/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Minat Generasi Muda Terhadap Tari Indang Tuo di Jorong
Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam

Nama : Desmawati

NIM : 94070/2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Ardiyal, M.Pd
NIP 19660203 199203 1 005

Pembimbing II

Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd
NIP 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Generasi Muda Terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam

Nama	:	Desmawati
NIM/BP	:	94070/2009
Jurusan	:	Pendidikan Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dr. Ardiyal, M.Pd
2. Sekretaris : Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd
3. Anggota : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum
4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd

Tanda Tangan

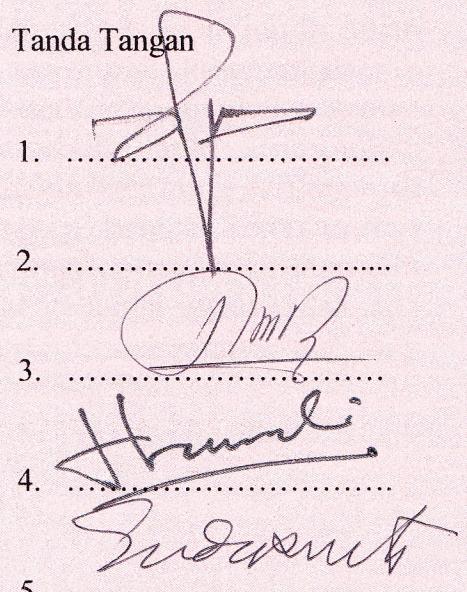
1.

2.

3.

4.

5.



ABSTRAK

Desmawati, 2011 (2011); “Minat Generasi Muda terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo Nagari Koto Kaciak Kabupaten Agam”.
Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat generasi muda dilihat dari segi dorongan, perhatian, dan kesadaran mereka terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo Nagari Koto Kaciak Kabupaten Agam. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif analisis. Instrumen Peneliti adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang terkumpul menjadi suatu bentuk sintesis yang merupakan satu kesatuan yang bermakna.

Hasil penelitian dilihat dari Pewaris Kesenian Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo Nagari Koto Kaciak Kabupaten Agam, menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo terbilang rendah. Hal ini terlihat dari tidak adanya dorongan dalam diri generasi muda untuk melestarikan Tari Indang Tuo. Selain itu generasi muda menunjukkan perhatian yang rendah terhadap Tari Indang Tuo yang tampak dari ketidakmauan mereka menyaksikan kesenian Tari tersebut. Selain itu, kesadaran generasi muda akan pentingnya kesenian Tari Indang Tuo guna kelestarian kesenian daerah belum tampak diakibatkan mereka lebih cenderung menyukai kesenian yang lebih moderen. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan peminat Tari Indang Tuo semakin lama semakin bekurang terutama di kalangan generasi muda. Mereka menganggap bahwa kesenian Tari Indang Tuo itu merupakan kesenian untuk orang tua-tua, syair lagu dan geraknya tidak bervariasi sehingga membuat generasi muda tidak ada keinginan atau dorongan dan perhatian serta kesadarannya terhadap perkembangan dan kelestarian kesenian Tari Indang Tuo.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti aturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul Minat Generasi Muda terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo Nagari Koto Kaciak Kabupaten Agam. dapat diselesaikan. Salawat dan salam diucapkan bagi Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan jalan bagi umatnya demi kemajuan zaman hingga saat ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada jurusan Sandratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, Peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyak nya terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ardiyal. M.Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Zora Iriani, SPd. MPd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Dra Hj . Fuji Astuti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sandratasik dan Bapak Drs. Jagar, Lumban Toruan, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan.

3. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sandratasik FBS UNP, yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan selama menjalani masa Pendidikan.
4. Seluruh Informan dan rekan-rekan sama kuliah yang turut memberikan informasi dan sumbangan baik dalam pemikiran maupun sarana dalam penulisan.
5. Suami tercinta, Kardinur, KN dan anak-anakku tersayang (Yitno,Zikra, Arul) yang senantiasa memberi dorongan dan semangat untuk belajar.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu yang telah ikut memberikan bantuan sejak awal hingga selesai penelitian. Tanpa bantuan kesediannya maka penulisan ini tak mungkin selesai sebagaimana mestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan dan selalu melimpahkan rahmad Nya , Amin Yarabbal Alamin. Selanjutnya Penulis menyadari masih banyak dapat kekurangan-kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan ini yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, mohon kiranya kritik dan saran untuk mencapai kesempurnaan. Harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat di jadikan informasi serta sumber data dalam pengkajian Kesenian Tari Indang Tuo dimasa mendatang.

Lubuk Basung, 22 Juli 2011
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTARTABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KERANGKA TIORI	
A. Tinjauan Kepustakaan.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	10
C. Landasan Teori.....	11
D. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
a. Jenis Penelitian.....	21
b. Objek Penelitian.....	22
c. Instrumen Penelitian.....	22
d. Teknik Pengumpulan Data.....	23
e. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
1. Letak Geografis Jorong Balai Belo Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam.....	26
2. Perekonomian dan mata pencarian.....	28
3. Pariwisata.....	30
B. Asal Usul Tari Indang.....	31
C. Kehadiran Tari Indang Tuo.....	31
D. Tari Indang Tuo Sebagai Seni bernapas Islam.....	37
E. Bentuk Pertunjukan Tari Indang Tuo.....	40
F. Minat Generasi Muda.....	46
G. Pembahasan.....	51

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA..........57

DAFTAR INFORMAN.......... 58

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR.

Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. Objek Wisata Danau maninjau di Kabupaten Agam.....	30
Gambar 3. Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo.....	36
Gambar 4. Gerak Bagian Awal Pasambahan.....	40
Gambar 5. Gerak Kedua sambil menepuk Rapa'i.....	41
Gambar 6. Gerak transisi menuju gerak berdiri sambil memaikan Ripa'i.....	42
Gambar 7. Gerak duduk menggunakan properti kipas.....	42
Gambar 8. Balai Adat Tempat latihan sekaligus pertunjukan Indang Tuo...	43
Gambar 9. Properti Kipas dan Ripa'i.....	45

DAFTAR TABEL.

Tabel I. Kondisi Topografis Kabupaten Agam.....	27
Tabel II. Penggunaan Lahan Kabupaten Agam.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Daerah Minangkabau adalah termasuk Wilayah Propinsi Sumatera Barat yang kaya dengan Adat Istiadat, dengan mempunyai sistim kekerabatan yang merupakan sistim keturunan matriarkat (garis ibu). Daerah-Daerah yang berada di Minangkabau kaya akan kesenian tradisional, baik musik maupun tari yang mempunyai ciri khas masing-masing. Kesenian ini merupakan salah satu unsur Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah - tengah masyarakat pendukungnya karena kesenian adalah warisan budaya para leluhur yang perlu mendapat perhatian khusus, karena Kebudayaan merupakan aset identitas bangsa Indonesia. Oleh sebab itu patutlah kita bangsa Indonesia ikut menjaga, melestarikan kebudayaan dimana Kesenian itu hidup tumbuh dan berkembang.

Kesenian tidak akan dapat hidup tanpa ada masyarakat pendukungnya, terhadap kemajuan dan perkembangan Kesenian tersebut ,oleh sebab itu masyarakat berkewajiban mempertahankan dan membudayakan unsur-unsur Kebudayaan salah satunya adalah kesenian, agar tidak hilang dan di pengaruhi oleh perkembangan Zaman. Dengan demikian usaha pembinaan dapat dilakukan dengan pengembangan terhadap corak ragamnya kesenian yang ada di wilayah Nusantara ini.

Dengan tujuan agar tidak hilang oleh pengaruh globalisasi, sehingga generasi yang akan datang dapat melanjutkan sebagai pewaris yang ditinggalkan oleh leluhur atau nenek moyangnya.

Kesenian merupakan lambang kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya seperti yang diungkapkan Umar Kayam (1981 : 38 - 39) sebagai berikut :

Bahwa kesenian itu tidak akan lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu integral yang penting dari Kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatif masyarakat yang menggali Kebudayaan itu sendiri, dengan demikian juga memberi peluang untuk bergerak menularkan, mengembangkan dan kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Dengan demikian apa yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kesenian itu tumbuh dan berkembang, sesuai tempatnya dan dipengaruhi oleh keadaan alam dan struktur masyarakat masing-masing daerah, kesenian tradisi ini bisa saja punah tampa ada pelestainnya akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesenian tradisional memerlukan perhatian yang khusus untuk dapat bertahan dalam setiap perubahan zaman ,baik dari dalam atau pun dari luar.

Kesenian tradisi yang terdapat di Minangkabau pada umumnya telah di pengaruhi oleh Kesenian luar . Pandangan Masyarakat tentang kesenian tradisional sudah mulai berkurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat generasi muda untuk menikmati apa

lagi untuk mempelajari kesenian tersebut relatif rendah . Akibatnya Kesenian tradisional semakin tergeser keberadaannya dari lingkungan masyarakat.

Minat merupakan senuah keinginan masyarakat untuk tetap mempertahankan nilai-nilai Kebudayaan yang telah di wariskan oleh nonok moyang kita.

Masyarakat Minangkabau umumnya memiliki kesenian tradisional,dimana masing-masing daerah mempunyai ciri-ciri tersendiri. Sesuai dengan pepatah Minangkabau, lain lubuak lain ikan nyo, lain padang lain bilalangnya (Lain lubuk lain ikannya, lain padang lain bilalangnya). Pepatah ini mengisyaratkan bahwa tiap-tiap daerah di Minangkabau mempunyai kesenian tradisional yang berbeda-beda. Diantara kesenian yang terdapat di daerah Minangkabau salah satunya adalah " Kesenian tari Indang Tuo

Kesenian Tari Indang Tuo merupakan tari tradisional masyarakat jorong Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam . Di dalam pertunjukan Tari Indang Tuo ini di samping ada gerak, juga terdapat unsur musik, yang terdiri dari pukulan Indang dan seni vokal yang sekaligus dimainkan oleh pemain Indang Tuo tersebut. Kemudian selain menggunakan indang juga menggunakan kipas yang terbuat dari kertas, yang berfungsi sebagai properti.

Menurut Tokoh masyarakat Jorong Balai Belo, oleh Sarin St. Sati tanggal 3 Januari 2011 dia menyatakan pada awalnya. Tari Indang Tuu ini merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang memiliki unsur dakwah dalam rangka menyiaran syariat Islam kepada masyarakat. Tari Indang Tuu ini pada umumnya dimainkan oleh laki-laki dewasa pada masa dahulunya yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang mendalam dibidang agama Islam. Penyelenggaraan pertunjukan tari tersebut biasanya dilaksanakan pada acara yang bersifat keagamaan seperti acara Maulud Nabi, Sunat Rasul (khitan), dan acara hari besar Islam lainnya.

Namun saat sekarang tari Indang Tuu tidak lagi dipertunjukkan untuk acara yang bersifat keagamaan tersebut , akan tetapi tari Indang Tuu ini hanya tampil apa bila ada pihak-pihak tertentu seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memanggil untuk mempersiapkan dan menyajikan pertunjukan dalam rangka mengikuti festival-festival tari tradisi. Selain kegiatan-kegiatan festival tidak ada kelompok ini mempertunjukkan tari Indang Tuu tersebut.

Pada saat sekarang tidak ada pemain dari generasi muda, hanya selalu yang tampil kelompok yang tua-tua saja. Wawancara bulan Januari 2011, Anriady menjelaskan pandangan masyarakat tentang kesenian tradisional sudah mulai berkurang, hal ini dapat dilhat dari minat generasi muda untuk mempelajari kesenian tradisional (Tari indang tuo) tersebut relatif rendah. Generasi muda menganggap bahwa kesenian

tradisional sudah kuno dan kesenian itu hanya untuk orang yang tua-tua saja, mereka lebih mencintai kesenian orang luar ,yang menurut generasi muda tersebut itu lah yang lebih modren, seperti pertunjukan bend dan organ yang membawakan lagu - lagu pop dan lain-lain. Selain dari faktor diatas, faktor ekonomi juga menyebabkan minat generasi muda untuk berlatih tari indang sangat menurun, pada siang hari aktifitas masyarakat termasuk generasi muda ada yang sekolah, ada yang menjadi tukang ojek, mencari ikan ,dan bertani, dan serta banyak yang pergi merantau, untuk memperbaiki kehidupan mereka apa lagi di dorong oleh kehidupan sekarang yang semakin susah.

Melihat kenyataan dari observasi dilapangan, kelihatannya generasi muda tidak mau melihat pertunjuk tari Indang Tuo ini. Disebabkan masuknya kesenian modren. Maka generasi muda tidak berminat terhadap kesenian tradisional indang tuo. Dengan kondisi yang demikian,sehingga kesenian tradisional tari indang tuo ini kurang diminati oleh generasi muda. Generasi muda ini merupakan sekelompok orang yang memiliki atau merasakan pengalaman sejarah yang bersifat mendasar pada usia formatif (antara 17 - 25 tahun) .Dengan demikian kalau Pemerintah Daerah setempat tidak mencarikan solusinya untuk menumbuh kembangkan, maka dikwatirkan tari Indang Tuo tersebut akan punah. Tari Indang Tuo merupakan tari tradisi daerah Jorong balai belo Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tj. Raya , tari ini merupakan

gaya surau yang dimainkan oleh anak nagari, namun dengan perkembangan zaman keadaan ini menjadi terbalik, indang tuo mulai ditinggalkan oleh masyarakat jorong balai belo khususnya generasi muda, tari ini juga suatu berbentuk sastra lisan yang disampaikan secara berkelompok sambil berdendang dan memainkan indang kecil,. Kesenian ini tadinya bertujuan untuk keperluan dakwah islam. Itu sebabnya sastra yang dibawakan berasal dari salawat nabi Muhammad atau hal-hal bertema keagamaan. Tari indang tuo ini para penarinya terdiri dari 7 orang semua nya laki-laki.

Berdasarkan kenyataan diatas, minat generasi muda terhadap tari Indang tuo tersebut perlu adanya wadah pelestarian di Jorong Balai Belo, agar dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan yang berhubungan dengan minat generasi muda terhadap tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jabarkan sebelumnya dapat di identifikasi beberapa buah masalah :

1. Keberadaan tari indang tuo di Jorong Balai Belo Ke Nagarian Koto Kaciak Kecamatan Tj. Raya.
2. Pertunjukan Tari Indang Tuo.

3. Bentuk Penyajian Tari Indang Tuo.
4. Minat Generasi Muda terhadap Tari Indang Tuo di jorong balai belo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah maka masalah dapat dibatasi yaitu Minat Generasi Muda terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana minat generasi muda terhadap Tari Indang Tuo di Jorong Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui minat generasi muda terhadap tari indang tuo di jorong balai belo Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian .

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan S1 (serata satu) di Sandratasik UNP Padang.

2. Untuk menginventarisasi kembali tari Indang Tuo yang ada di jorong Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak.
3. Tari ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan promosi salah satu kekayaan masyarakat jorong Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
4. Menumbuh kembangkan dan membangkitkan semangat generasi muda kembali terhadap kesenian tradisi terutama *Tari Indang Tuo*.
5. Melestarikan *tari Indang Tuo* sebagai budaya masyarakat jorong Balai Belo Kanagarian Koto Kaciak Kecamatan Tj. Raya Kabupaten Agam. Khususnya masyarakat Kabupaten agam lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Kepustakaan.

Sebagai langkah awal dalam proses penelitian ini, dilakukan studi kepustakaan untuk mencari tahu apakah penelitian yang kini dilaksanakan ini benar-benar orisinil dan belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya. Selain itu tinjauan kepustakaan ini dilakukan adalah sebagai pembuka wawasan dalam rangka mencari pengetahuan dibidang objek yang dikaji serta pedoman petunjuk dalam membahas penelitian Indang Tuo tersebut.

B. Penelitian yang Relevan.

1. Yasmiarni (2011) dalam skripsinya yang berjudul Minat Siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, menjelaskan bahwa minat siswa terhadap seni tari berdasarkan indikator perhatian, perasaan dan disiplin, dikategorikan sangat baik.
2. Metrizal 2000 yang skripsi berjudul Kehidupan Tari Indang di Desa Kurai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, menjelaskan tentang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kurai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

3. Ediwar. Paca Sarjana UGM Yogyakarta 1999 yang berjudul *Perjalanan Kesenian Indang dari Surau ke Seni Pertunjukan Rakyat Minangkabau di Padang Pariaman Sumatera Barat*. Tulisan ini membahas seluk beluk perubahan dan perkembangan yang terjadi kepada kelompok tari Indang

C. Landasan Teori

Landasan Teori sangat di perlukan dalam perwujudan suatu penelitian untuk di jadikan pedoman dalam pembahasan permasalahan yang di kemukakan di atas. Teori merupakan seperangkat proposi yang *terintegrasi* secara *sintaksis* (mengikuti aturan tertentu yang dapat di hubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat di amati) dan teori berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Landasan teori yang digunakan untuk membahas penelitian ini adalah teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan tentang bagaimana minat generasi muda terhadap Tari Indang Tuo.

1. Pengertian minat

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat peranan minat dalam bidang tari semakin penting, karena dengan adanya minat terhadap seni tari akan membuat seseorang memperoleh

pengetahuan, keterampilan yang lebih mendalam tentang perkembangan seni tari.

Menurut Slameto (1995 : 180) menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka ingin kan apabila mereka bebas memilih, Bila mereka melihat bahwa sesuatu yang akan menguntungkan mereka rasa berminat,ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Menurut Kamisa (1997 : 370) menjelaskan minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) senang kepada sesuatu, mengacu pada makna tersebut minat berarti adanya perhatian atau rasa suka, senang untuk berbuat. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam setiap diri manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989, menyatakan Minat artinya kecendrungan yang tinggi terhadap sesuatu, akan lebih mudah untuk mencapai sesuatu. Dengan arti kata dengan adanya minat seseorang akan punya perhatian yang besar terhadap sesuatu, dan akan bersungguh-sungguh mengerjakan suatu pekerjaan juga mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang di inginkan begitulah orang berminat.

Menurut Slameto (1995 : 180) perhatian merupakan pemasatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap sesuatu objek atau pendaya gunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas, suatu aktifitas yang di

sertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih baik.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa yang dapat membuat seseorang menjadi senang,suka dan tertarik dengan bertitik tolak pada 3 indikator yaitu dorongan, perhatian ,dan kesadaran untuk berbuat .

a.. Dorongan

Minat dapat memberikan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, maka dalam hal ini seorang yang berminat terhadap sesuatu, maka anak tersebut akan berusaha sekutu tenaga untuk menguasai atau mempelajarinya dengan berbagai cara , seperti gigih bertanya kepada orang yang lebih tua tentang yang belum ia pahami serta bertanya kepada teman sejawad.

b. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti suatu kegiatan dengan baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk belajar . Menurut Slameto (1995 : 180) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

Perhatian merupakan pemasatan tenaga tertentu terhadap suatu objek untuk menyertai suatu aktifitas. Suatu aktifitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses dan hasilnya akan lebih baik .

Untuk itu kepada generasi tua hendaklah selalu berusaha untuk menarik perhatian generasi muda secara pelan-pelan pada akhirnya akan menumbuhkan minat generasi muda terhadap tari indang tuo di jorong balai belo .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai minat yang besar terhadap suatu aktifitas akan memberikan perhatian yang lebih besar. Ia siap mengorbankan apa saja demi sesuatu yang diminatinya. Jadi seorang anak yang mempunyai minat sesuatu maka ia akan berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang baik dengan cara belajar dan giat berlatih.

c. Kesadaran

Kesadaran sangatlah penting dalam mengikuti suatu kegiatan dengan baik akan berpengaruh terhadap minat seseorang yang ingin melakukan suatu aktifitas , melakukan suatu aktifitas dalam keadaan sadar maka hasil yang akan di perolehnya lebih baik .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat sangat penting dalam beraktifitas , tanpa adanya minat aktifitas seseorang tidak akan berjalan dengan baik, maka keberhasilan yang direncanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengertian Minat Generasi Muda

Minat generasi muda adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang di sengaja, dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa sikaf, pengetahuan dan ketrampilan.

3. Pengertian tari.

Menurut Sedyawati (1984 : 52) mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu. Selain itu tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individu atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide tertentu. Gerak tari bukanlah gerak keseharian, tetapi gerak yang telah mengalami proses penghalusan sehingga menimbulkan kesan rasa seni yang etis. Gerak dalam tari adalah gerak yang telah di ubah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan naluri seni. Gerak tari bersumber dari gerak kinestetis artinya dari gerakan -gerakan yang telah ada dari manusia ataupun gerak peniruan dari alam sekitar yang kemudian disetelir (diubah dan dihaluskan) sehingga menjadi gerak yang ritmis dan indah.

Menurut pendapat Haukin menyatakan bahwa tari adalah Ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh Imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Haukins : 1990, 2).

Menurut Soedarsono (1994 : 31)menyatakan gerak dalam tari menuntut suatu ke indahan dan ritme. karena tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia, yang dilakukan melalui gerak yang ritmis dan indah oleh sebab itu gerak tari dapat di bedakan dengan gerakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah :

- a. Tari merupakan gerakan-gerakan yang disusun dan mengisi ruang baik dilakukan seseorang atau kelompok yang tujuannya untuk kesenangan atau pelaku .
- b. Tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dinyatakan melalui gerak yang ritmis.
- c. Tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dapat dikomunikasikan pada penonton melalui tubuh manusia,
- d. Tari merupakan gerak yang indah terpola dan ritmis.

Untuk mengkaji dan menganalisis suatu fenomena seni pertunjukan dapat di lakukan dari dua sudut pandang. Pertama kajian yang memandang fenomena kesenian sebagai suatu teks. Kedua kajian yang menempatkan fenomena kesenian dalam konteks, yaitu konteks

sosial budaya masyarakat tempat fenomena seni tersebut tumbuh dan berkembang.

Tulisan ini akan memberikan pengertian dan pemahaman tentang Tari *Indang Tuo* sebagai sebuah seni pertunjukan yang selalu di kaitkan dengan unsur gerak, musik, dengan syair-syair yang diiringinya. Pada saat pertunjukan tari *Indang Tuo* merupakan rangkaian peristiwa yang dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi masyarakat.

4. Pengertian Tari Tradisi.

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi tersendiri, ciri khas tari tradisi tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya yang telah ditetapkan dari tidak berubah secara turun temurun .

Menurut Rusliana (1978 : 78) menyatakan tentang tari tradisi bahwa yang dimaksud tari tradisional adalah sekelompok khasanah tari yang sudah lama berkembang, sebagai warisan leluhur yang pada umumnya telah memiliki prinsip-prinsip, aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerah tersebut.

Pelestarian tarian tradisional merupakan usaha perkembangan dan pembinaan tari tradisional yang perlu dilakukan.

Menurut Astuti (2004 : 9) mengemukakan :

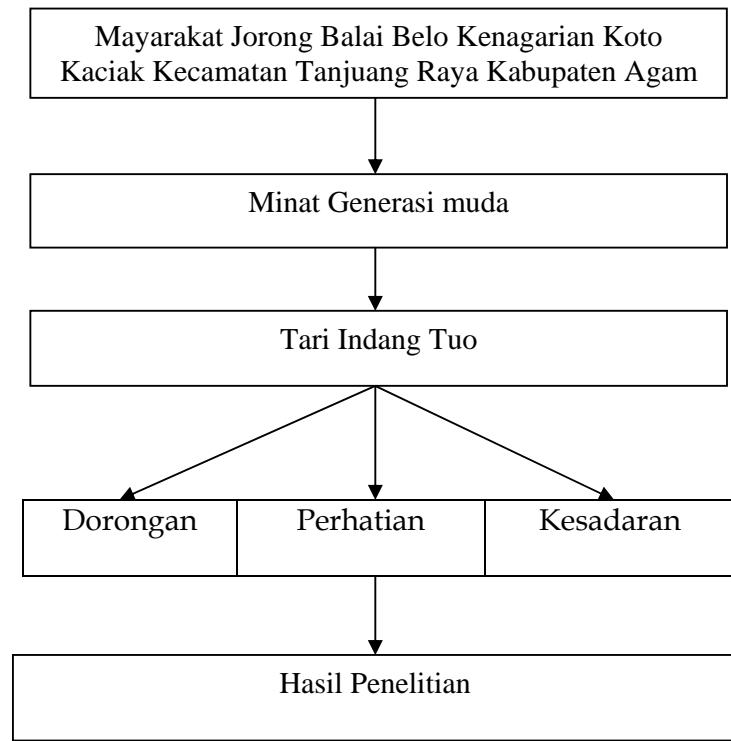
Bahwa tradisi sering di terjemahkan sebagai budaya lama, yang diwariskan sesuai dengan norma-norma atau adat istiadat yang perlu terus menerus disebarluaskan secara berkelanjutan dan di pertahankan . Demikian juga dengan tarian tradisi, tarian tradisi merupakan tarian yang berumur cukup lama , yang diwariskan secara terus menerus dari generasi - kegenerasi dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan tiori diatas maka tari Indang Tuo termasuk Tari tradisi, karena berumur cukup lama yang diwariskan secara terus menerus dari generasi kegenerasi dalam suatu masyarakat.

D. Kerangka Konseptual.

Untuk merancang kerangka konseptual dalam penelitian tentang minat generasi muda terhadap tari indang tuo adalah dimulai dengan lokasi penelitian, yang akan digambarkan secara umum yang berkaitan dengan letak lokasi penelitian, kemudian pertunjukan kesenian tari tradisi indang tuo, dan langka selanjutnya peneliti mengacu kepada rumusan masalah yaitu bagaimana minat generasi muda terhadap tari indang tuo dijorong balai belo kanagarian koto kaciak Kecamatan Tj. Raya Kabupaten Agam, seperti kerangka Konseptua dibawah ini .

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Tari Indang Duo merupakan salah satu kesenian tradisi masyarakat Jorong Balai Belo ke Nagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam. Kesenian Tari Indang tuo ini diwariskan secara turun menurun. Dulunya kesenian ini bertujuan untuk menyampaikan dakwah agama Islam sedangkan sekarang ditampilkan pada acara pesta perkawinan penyambutan tamu, serta acara panen padi dan alek nagari seperti malam mencari dana untuk membangun mushola, sekolah dan lain-lainnya. Masyarakat Jorong Balai Belo sangat menghargai kesenian Tari Indang Duo ini sebagai kesenian rakyat yang menunjukkan ciri khas daerah masyarakat jorong balai belo. Sebagai bukti bahwa kesenian Tari Indang tuo sampai sekarang tetap ada di daerah Jorong Balai Belo walaupun sudah jarang di tampilkan.

Namun saat ini, kesenian Tari Indang Duo kurang berkembang. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya minat generasi muda dari segi dorongan, perhatian, dan kesadaran mereka terhadap kesenian Tari Indang Duo. Ketiga indikator tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Dorongan dalam diri generasi muda masih kurang disebabkan masuknya budaya barat yang lebih modern.

2. Perhatian generasi muda terhadap kesenian Tari Indang Tuo telah memudar akibat kurangnya minat dan kesukaan mereka terhadap tari Indang Tuo yang dianggap kuno dan gerakannya yang tidak bervariasi
3. Kesadaran generasi muda akan pentingnya kelestarian dan keberadaan Tari Indang Tuo untuk hidup terus di tengah masyarakat telah tergantikan oleh kehadiran kesenian moderen yang lebih mereka anggap bagus dan menarik. Maka dapat digambarkan bahwa generasi muda tidak ada keinginan atau dorongan dan perhatiannya terhadap Tari Indang Tuo. Diharapkan pada generasi Tua untuk dapat mengajak generasi muda supaya dapat melestarikan Tari Indang Tuo sebagai aset budaya daerahnya

B. Saran

1. Agar kesenian Tari Indang Tuo ini tetap berkembang, diharapkan kepada seniman daerah mampu mempelajari dan melatih generasi muda sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
2. Pemuka masyarakat dan seniman daerah hendaknya dapat mengaktifkan semua kelompok yang ada. Hal ini dimaksudkan agar kesenian Indang Tuo dapat dilestarikan dan dikembangkan sampai masa mendatang.

3. Diharapkan Pemerintah Daerah setempat yang bergerak di dalam bidang pembinaan dan pengembangan agar dapat memotivasi para pemain tari Indang Tuo ini dan pemuka masyarakat untuk menggiatkan dengan memberikan maksudkan yang berarti.
4. Kepada generasi muda yang memiliki bakan dan kemampuan dalam Tari Indang Tuo ini agar dapat melestarikan kesenian tradisi daerahnya.

Demikian lah beberapa kesimpulan dan saran-saran ini, semoga kelestarian kesenian tari Indang Tuo dapat di pertahan kan serta dapat dijadikan aset Budaya Nasional.

DAFTAR PUSTAKA.

- Astuti, Fuji. 2004. *Perempuan dalam seni pertunjukan Minangkabau*.
Tinjauan Gender . Yogyakarta
- Ediwar, 1999. *Perjalanan kesenian Indang dari Surau ke Seni Pertunjukan rakyat Minangkabau di Padang Pariaman Sumatera Barat*. Yogyakarta : Pasca Sarjana UGM
- Hayati Herni, 2010. *Minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri I Lubuk Basung*. Skripsi UNP.
- Kayam, Umar 1981. *Seni Tradisi Masyarakat Jakarta* : Sinar Harapan
- Metrizal, 2000. *Kehidupan Tari Indang Di Desa Kurai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. Padang Panjang, Skripsi STSI
- Moleong, Lexy J 2004 . *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusliana, Ilyas 1978. *Pendidikan Sendratasik* Bandung : Angkasa
- Sedyawati Edi, 1984 . *Tari Tinjauan dari berbagai segi* Jakarta : Pustaka Jaya
- Suedarsono, 1984. *Pengetahuan tari Jakarta* : Yogyakarta ISI
- Yasmiarni,2011. *Minat siswa dalam pembelajaran tari di SMP Negeri I Ilir Gumanti Kabupaten Solok* : Skripsi UNP Padang.
- Yoeti, A, Oka. 1985. *Melestarikan Budaya tradisional yang nyaris punah, Proyek Penulisan Dan Penelitian Buku Atau Majalah Pengetahuan Umum dan Propesi* Jakarta.